

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan zaman yang cenderung serba modern dan didukung oleh teknologi yang canggih membuat manusia masih mempunyai peluang untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat, namun kemajuan teknologi tersebut tidak selalu membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatif, dampak negatif ini menimbulkan perilaku konsumtif di masyarakat.

Perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks dengan sendirinya akan membawa perubahan yang signifikan, baik itu pemikiran, kebutuhan bahkan gaya hidup setiap individu. Tidak hanya zaman yang berubah semakin cepat, teknologi informasi juga semakin berkembang untuk mengimbangnya, terutama berkat adanya internet. Perkembangan internet yang semakin maju membuat kebutuhan masyarakat semakin beragam, akan berdampak besar jika selalu mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga dapat mendorong orang untuk berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif ini banyak terjadi dikalangan masyarakat, salah satunya Aparat Desa atau Perangkat Desa adalah individu atau kelompok yang bekerja di tingkat desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan, dan pengabdian masyarakat. Aparat Desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, dan staf lain yang terlibat dalam pengelolaan dan pembangunan desa.

Perilaku konsumtif ini dikaitkan dengan masyarakat yang cenderung membeli secara berlebihan bahkan rela mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Dengan melakukan hal tersebut kebanyakan masyarakat hanya ingin dipuji, diapresiasi, menjaga gengsi, meningkat kepercayaan atau sekedar ingin mendapatkan previllage yang baik.

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, bisa dilihat dari kebiasaan yang semakin mengarah ke arah kemewahan. Dalam proses mengkonsumsi suatu barang atau jasa tidak ada pertimbangan yang masuk akal dan hanya faktor keinginan lebih diutamakan dibanding faktor kebutuhan Wardhani & Wikartika (2023). Sedangkan menurut Evangelistha et al. (2022) perilaku konsumtif berarti membeli sesuatu bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi impian yang berlebihan sehingga menimbulkan pengeluaran yang tidak perlu

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian sebanyak 30 responden untuk menanyakan hal-hal terkait dengan perilaku konsumtif untuk melihat gambaran perilaku konsumtif perangkat desa sekecamatan lebakwangi kabupaten kuningan

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra-Penelitian Perilaku Konsumtif**

| Pertanyaan  | Jawaban Responden |    | Jawaban Responden |    |
|---|-------------------|----|-------------------|----|
|   | Ya                | %  | Tidak             | %  |
| Saya membeli atau mengkonsumsi barang dalam jumlah banyak walaupun produk tersebut tidak dibutuhkan             | 16                | 53 | 14                | 47 |
| Saya sering membeli atau mengkonsumsi karena kemasan yang menarik meskipun produknya tidak dibutuhkan           | 17                | 57 | 13                | 43 |
| Saya membeli barang agar terlihat modis atau tidak ketinggalan jaman seperti mengikuti fasion yang sedang trend | 20                | 67 | 10                | 33 |
| Saya membeli barang untuk terlihat seperti kalangan menengah keatas   | 27                | 90 | 3                 | 10 |
| Saya suka membeli atau mengkonsumsi barang dengan harga miring atau diskon karena lebih menarik                 | 18                | 60 | 12                | 40 |
| Saya lebih sering membeli barang keinginan dari pada kebutuhan seperti kebutuhan sekunder                       | 25                | 83 | 5                 | 17 |

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pra penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berperilaku konsumtif. Bisa dilihat dalam tabel bahwa hal yang paling besar yang mendominasi perilaku tersebut ada dipertanyaan 4 sebesar 90%, pertanyaan 6 sebesar 83% dan terakhir pertanyaan 3 sebesar 67% karena responden lebih cenderung ingin terlihat seperti kalangan menengah keatas karena merasa memiliki penghasilan dan bekerja dalam ruang lingkup masyarakat, lebih sering membeli kebutuhan sekunder seperti elektronik, transportasi, perabot rumah tangga dan hiburan atau rekreasi, dan yang terakhir ingin terlihat fashionable atau tidak ketinggalan oleh trend agar terlihat menarik dalam berpenampilan.

Oleh karena itu, perilaku konsumtif dapat menimbulkan masalah karena konsumtif lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Konsumtif memiliki kecenderungan terhadap kesenangan, kenikmatan dan kepuasan, meskipun barang yang dikonsumsi sebenarnya bukan kebutuhan primer. Apabila perilaku konsumtif terus berlanjut dan tidak dikendalikan maka berdampak pada kebiasaan seseorang untuk berperilaku boros, membeli atau mengonsumsi barang yang tidak perlu dan berlebihan dalam hidup.

Penelitian Nasruddin & Bado (2021) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengendalian diri, dan *income*. Literasi keuangan yang buruk menyebabkan pengambilan keputusan yang salah dalam mengelola keuangan karena tidak ada perhitungan dalam menentukan prioritas kebutuhan, kurangnya pengendalian diri juga menimbulkan perilaku konsumtif karena tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Puteri (2021) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu literasi keuangan, kualitas pembelajaran, pengendalian diri dan *income*.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan, pengendalian diri dan *income* dijadikan sebagai variabel independen karena beberapa faktor yang disebutkan di atas didasarkan pada kenyataan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif, selanjutnya pemilihan variabel tersebut didukung oleh penelitian Puteri (2021) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu literasi keuangan, kualitas pembelajaran, pengendalian diri dan *income*.

Literasi keuangan berkaitan dengan perilaku konsumtif, literasi keuangan membantu seseorang memahami cara mengelola uang dengan bijak, termasuk membuat anggaran dan menabung. Ketika seseorang kurang literasi keuangan mereka cenderung kurang waspada terhadap dampak jangka panjang dari Keputusan keuangan, seperti membeli barang secara impulsif atau penggunaan karti kredit tanpa pertimbangan. Ini dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak sehat dan memperburuk masalah keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian sebelumnya Purwanto (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin meningkat pula perilaku konsumtifnya, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang. Hal ini berbeda dengan penelitian wardani (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negative terhadap perilaku konsumtif, ketika nilai literasi meningkat maka konsumtif juga menurun. selanjutnya pendapat Susanti & Saputro (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan yang lebih baik belum tentu berdampak terhadap perilaku konsumtif.

Dalam penelitian Fattah (2018) pengendalian diri dapat diartikan sebagai perilaku dominan. Mengontrol perilaku berarti ketika melakukan sesuatu seseorang memikirkan mana yang baik dan mana yang benar sebelum mengambil tindakan. Kontrol diri dan perilaku konsumtif berkaitan satu sama lain karena kontrol diri dapat membantu individu dalam mengendalikan

perilaku untuk mengambil keputusan pembelian melalui adanya pertimbangan terhadap barang yang akan di beli. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi dapat selalu mengendalikan dirinya agar dapat mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan, seperti perilaku konsumtif. Penelitian Dewi (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif adalah negatif, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif yang dimunculkan. Kontrol diri juga dapat mengeluarkan pembiayaan yang besar sebab bukan hanya untuk melengkapi kebutuhannya saja, tetapi juga untuk pelampiasan dorongan kemauan yang tinggi

Penelitian Widiyanto (2022) menunjukan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi pengendalian diri maka perilaku konsumtif akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Mien & Thao (2015) dalam Puteri (2021) yang menunjukkan bahwa self monitoring mempunyai efek positif. Namun berbeda dengan penelitian Dilasari (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Income dalam konteks perilaku konsumtif merupakan pendapatan yang diperoleh oleh individu atau perusahaan, yang dapat berpengaruh atas perilaku konsumtif. Income dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, seperti dalam hubungan antara income dengan perilaku konsumtif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *income* maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimunculkan. Menurut penelitian Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa

semakin tinggi *income* maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimunculkan. Hal ini didukung oleh penelitian Rahma et al., (2022) bahwa mereka yang berpenghasilan tinggi cenderung berperilaku konsumtif dan sejalan dengan penelitian Hafizh et al., (2022) bahwa *income* berdampak positif terhadap perilaku konsumtif.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasti (2022) Menyatakan bahwa *income* berdampak negative terhadap perilaku konsumtif, *income* yang tinggi belum tentu berperilaku konsumtif. didukung dengan pendapat Reviandani Reviandani (2022) menyatakan bahwa *income* berdampak negative yang artinya perilaku konsumtif tidak ditentukan dari pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu terdapat perbedaan pandangan atau pendapat sehingga peneliti mengkaji kembali untuk mengembangkan data yang diteliti. Topik penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Survey Pada Perangkat Desa Sekecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan *income* terhadap perilaku konsumtif?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif?

3. Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif?
4. Bagaimana pengaruh *income* terhadap perilaku konsumtif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan *income* terhadap perilaku konsumtif.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
3. Pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.
4. Pengaruh *income* terhadap perilaku konsumtif

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan terutama yang menyangkut pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan *income* terhadap perilaku konsumtif

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain sebagai rujukan penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2) dan *income* (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y).

## 2. Bagi Perangkat Desa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh perangkat desa sekecamatan lebakwangi mengenai aspek faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif perangkat desa, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri dan *income*